

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik kualitatif dengan tipe studi kasus. Sedangkan David William (Maleong, 2007:5) menyebutkan bahwa istilah kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Dengan demikian metode deskriptif analitik kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, dan lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Kemudian deskriptif analitik kualitatif, fenomenologilah yang dijadikan landasan teoritis utama. Sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai tambahan untuk melatar belakangi teori penelitian kualitatif.

Dalam proses pelaksanaannya, metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai kepada interpretasi dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Sebab itulah, maka dapat dilakukan sebuah penelitian kualitatif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Cherswell (1998:15) bahwa *“Qualitative research in an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explorer a social or human problem. The researcher build of informant, and conduct the study in a natural setting”*.

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif digunakan karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung sekarang. Selanjutnya Surakhmad (1990:140) mengemukakan bahwa untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya, maka seorang peneliti pada umumnya berusaha untuk sebagai berikut:

- a) Menjelaskan setiap langkah penyelidikan deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, bagi mengenai dasar-dasar metodologi maupun mengenai detail teknis secara khusus.
- b) Menjelaskan prosedur pengumpulan data, serta pengawasan serta penilaian terhadap data itu.
- c) Memberikan alasan yang kuat mengapa dalam metode deskriptif tersebut penyidik menggunakan teknik tertentu dan teknik lainnya.

Adapun penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (Maleong, 2007:5) adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Sedangkan Kirk dan Miller mengungkap bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun istilahnya” (Maleong, 2007:4).

Dari berbagai penjelasan di atas, Saudah (2009:147) menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang langsung dilakukan oleh seseorang melalui pengamatan terhadap manusia dan lingkungan dengan melibatkan berbagai metode penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Sesuai dengan khasnya, pendekatan studi kasus dilakukan pada objek yang terbatas. Sehingga persoalan pemilihan sampel yang menggunakan pendekatan tersebut tidak sama dengan persoalan yang dihadapi oleh peneliti kuantitatif. Dan sebagai implikasinya, peneliti yang menggunakan pendekatan studi kasus hasilnya tidak dapat digeneralisasikan, dengan kata lain hanya berlaku pada kasus itu saja.

Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, laporan yang mendetail berdasarkan sudut pandang informan, serta melakukan penelitian pada latar ilmiah (natural, *setting*).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih, karena dianggap sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, ini juga memiliki karakteristik yang menjadi kelebihannya sendiri. Dan penelitian kualitatif memiliki karakter atau ciri-ciri tersendiri banding dengan jenis penelitian lainnya. Guba dan Linclon dalam Alwasilah (2009:104/107). Mengemukakan bahwa, dalam pendekatan kualitatif terdapat 14 karakteristik, yakni:

- a) Latar alamiah; b) Manusia sebagai alat (instrument); c) pemanfaatan pengetahuan non-proforsional; d) metode-metode kualitatif; e) sampel purfosif; f) analisis data secara induktif; g) teori dilandaskan pada data di lapangan; h) desain penelitian mencuat alamiah; i) hasil penelitian berdasarkan negosiasi; j) cara pelaporan kasus; k) interpretasi idiografik; l) aplikasi tentatif, m) batas penelitian ditentukan fokus; n) kepercayaan dengan kriteria khusus.

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif digunakan karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung sekarang.

Dengan berbagai pengalaman dan penelitiannya, selanjutnya Guba dan Linclon (Moleong, 2007:8) mengkaji kembali dan serta menggabungkan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dilakukannya dengan hasil penelaahan yang ditemukan Bogdan dan Bigklen (1982). Dan dalam persi ini mereka mengupas 11 macam karakteristik kualitatif yakni sebagai berikut:

- a) Latar alamiah, b) manusia sebagai alat (instrumen); c) metode kualitatif; d) analisis data secara induktif; e) teori dari dasar (*grounded theory*); f) deskriptif; g) lebih mementingkan proses dari pada hasil; h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; j) desain yang bersifat sendiri; k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dari kedua pendekatan di atas, dalam hal penelitian ini penulis lebih cenderung untuk mengikuti karakteristik yang baru yakni, yang sebelas macam karakteristik.

3. Alasan Memilih Metode Deskriptif Analitik Kualitatif

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik kualitatif dengan beberapa alasan sebagai berikut: a) peneliti menggunakan metode melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview) atau penelaahan (studi) dokumen, b) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, c) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, d) metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, e) menggunakan analisis induktif, f) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data, g) analisis induktif lebih membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, h) analisis lebih menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, i) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, j) analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemaknaan beberapa istilah yang termuat dalam judul tesis ini, maka perlu dibuat istilah berupa definisi operasional sebagai berikut: Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini.

1. Impelementasi

Impelementasi adalah pelaksanaan yang didahului oleh pemahaman akan sesuatu. W James Popham dan Eva L. Bakr (Sayakti, 2003: 11) menjelaskan bahwa impelementasi mencakup digunakan abstraksi dalam situasi yang khusus dan konkrit. Abstraksi yang diterapkan dapat berbentuk prosedur, gagasan umum atau metode yang digeneralisasikan, dapat juga berupa ide, prinsip, atau teori yang harus dilaksanakan. Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini di TK Bima Sakti Sumedang.

2. Pendidikan Karakter

Konsep Pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan Elkind dan Sweet dalam Rachman (Ditjen Dikdas, 2011: 7) bahwa:

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut (Megawangi, 2003:81)

3. Disiplin

Dalam kamus bahasa Indonesia (Poewardaminta, 1985: 255), disiplin diartikan dengan: 1) latihan watak yang sejalan dengan perbuatan yang selalu

mentaati tata tertib di sekolah dan kemiliteran; 2) ketaatan pada peraturan dan tata tertib.

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar (Yulianingsih, 2008: 69). Istilah tersebut ada kesamaan dengan istilah dalam bahasa Inggris yaitu "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lain dalam Mac Millan Dictionary dalam Tulus Tu'u (2004: 31) mengemukakan bahwa disiplin setara dengan "*Discipline*" yang artinya:

- 1) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri,
- 2) latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental dan karakter sosial,
- 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki,
- 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Pendidikan Karakter adalah cara masyarakat mengarahkan anak-anak sikap disiplin dan diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak sikap mana yang baik dan mana yang buruk, Hurlock (1980: 123-124).

4. Anak Usia Dini (AUD)

Dirjen PLS (2004: 9) adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik atau memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang diatur oleh anak tersebut.

5. Pendidikan Umum

“.... *General education is the process of engendering essential meaning*, (Phenix, 1965: 5) yang maksudnya adalah pendidikan umum adalah proses pemunculan makna-makna esensial. Definisi lain yang dikemukakan oleh Sauri (2007: 21) Pendidikan Umum adalah pendidikan kepribadian, pendidikan memanusiakan manusia, yakni pembentukan jati diri manusia sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk religius.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang terjun langsung kelapangan (observasi), wawancara, maupun penelaahan dokumen.

Instrumen penelitian yang dimaksud, bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi serta kondisi pendidikan yang berlangsung di TK Bima Sakti Sumedang serta bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini ini.

Yang dimaksud peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekedar melihat peristiwa dalam situasi pendidikan, melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Sedangkan peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut dan selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya.

Moleong (2007: 196-172) menjelaskan ciri-ciri manusia sebagai instrumen yaitu sebagai berikut:

Responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan berdasarkan diri atas perluasan pengetahuan. Memproses data secepatnya. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Untuk memperlancar penelitian, peneliti sebagai instrumen harus memiliki ciri-ciri tersebut sebagai usaha untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

D. SAMPLING DAN SATUAN KAJIAN

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif, sampel dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi.

Menurut Guba dan Lincoln peneliti memulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks ditangani dari segi konteksnya sendiri. (Moleong, 2007: 23).

Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan kedalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain dari itu sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ada di TK Bima Sakti Sumedang sedangkan sampelnya guru TK Bima Sakti Sumedang.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan empat teknik dalam melakukan pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Teknik Observasi

Melalui teknik ini, peneliti ikut berperan serta dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan atau diikuti oleh responden. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden namun tidak sepenuhnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan

responden. Selain sambil berpartisipasi, observasi pun dilakukan secara terbuka, artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan survey terhadap responden. Lebih lanjut Alwasilah (2009: 154-155) menjelaskan bahwa teknik observasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan (*inferensi*) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey. Peneliti dapat melihat langsung bahkan berperan serta dalam batas tertentu terhadap aktivitas yang dilakukan responden dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan siswa.

Spradley (Alwasilah, 2009: 218-219) mengajukan lima kriteria untuk memilih fokus etnografi (observasi), yaitu:

- 1) *Personal interest* (minat pribadi): bagi peneliti fokus yang diobservasi bisa apa saja sesuai dengan minat pribadi. Bagaikan seorang turis yang pertama kali menonton pagelaran wayang golek, akan banyak hal yang baru dan menarik, namun ada satu hal yang menarik minatnya yang akan menjadi fokus observasinya. Mungkin wayangnya, dalang, sinden atau bahkan penontonnya.
- 2) *Suggestio by informants* (saran dan informasi): setelah menginterview informan atau responden, peneliti sering kali mendapat petunjuk untuk melakukan observasi atau bahkan dapat memperkaya data.
- 3) *Theoretical Interest* (minat teoretis): setelah banyak membaca literatur terkait (*review of the literature*) peneliti akan memiliki gambaran atau kesimpulan ihwal penelitiannya.
- 4) *Strategic Ethnography* (etnografi strategis): hal ini merujuk pada situasi dimana fokus observasi diidentifikasi setelah peneliti terjun ke lapangan.
- 5) *Organizing domain* (ranah penghimpun): dalam setiap kegiatan lazim ada hal yang apabila dipahami, akan memudahkan kegiatan secara keseluruhan.

Secara intensif teknik observasi ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan implementasi pendidikan karakter disiplin di TK Bima Sakti Sumedang. Data yang di observasi ditujukan untuk mencari upaya-upaya guru baik dalam konteks hubungan personal, interaksi secara interpersonal dengan masyarakat sekolah, maupun dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang mengandung unsur pendidikan karakter.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman buku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan mengamati apa adanya pada saat guru melakukan upaya pengimplementasian pendidikan karakter serta aktivitas siswa sebagai akibat dari peran guru.

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Pedoman observasi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

Rumusan masalah	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi
Perencanaan pendidikan karakter disiplin PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi 2. Tujuan Identifikasi dan jelaskan
Proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin PAUD	Materi pembelajaran karakter disiplin: <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Datang tepat waktu masuk sekolah - Datang tepat waktu keluar istirahat 2. Disiplin siswa dalam mentaati tata identifikasi dan jelaskan

	tertib - Menyimpan permainan pada tempatnya - Buang sampah pada tempat - Tertib dalam beris-berbaris 3. Metode : deskriptif Kualitatif 4. Strategi melalui: - pendekatan langsung - pembiasaan	
Evaluasi karakter disiplin PAUD	1. Evaluasi proses - Valid - Mendidik - Berorientasi pada kompetensi - Adil dan objektifidentifikasi dan jelaskan

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana dipahami bahwa peneliti adalah sekaligus sebagai instrumen, dengan demikian fasilitas yang dimilikinya seperti sepasang mata, telinga, bibir dan kelisanannya merupakan alat untuk berkomunikasi dan mendapatkan data yang diharapkan. Melalui teknik wawancara peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendalam (*in-dept information*) yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Bungin (2007: 108) mengemukakan metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan melakukan wawancara dilakukan berkali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Kondisi ini tidak dilakukan di wawancara pada umumnya. Lincoln dan Guba (Alwasilah, 2009: 195) menyebut lima langkah penting dalam melakukan wawancara, yaitu: 1) menentukan siapa yang akan diinterview, 2) menyiapkan bahan-bahan interview, 3) langkah-langkah pendahuluan, 4) mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakan agar

tetap produktif, dan 5) mengakhiri interview. Pedoman wawancara peneliti sajikan dalam tabel pertanyaan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan pendidikan karakter disiplin PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah visi dan misi Bapak/Ibu saat merencanakan pembelajaran dengan menekankan kedisiplinan? 2. Apakah tujuan yang hendak dicapai Bapak/Ibu pada saat merencanakan pembelajaran dengan menekankan kedisiplinan? 3. Apakah bapak/Ibu ada program khusus yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin? 4. Program apakah yang Bapak/Ibu rencanakan dalam pendidikan karakter disiplin?
Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden Guru <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu dengan menekankan siswa untuk selalu tepat datang ke sekolah? b. Menurut Bapak/Ibu, apakah anak selalu datang tepat waktu pada saat berangkat ke sekolah? c. Apakah menurut Bapak/Ibu anak selalu tepat waktu ketika jam istirahat? d. Apakah menurut Bapak/Ibu pada saat selesai pembelajaran anak selalu merapihkan kembali alat peraga ke tempat semula? e. Menurut Bapak/Ibu pada apakah anak selalu membuang sampah pada tempatnya? f. Apakah Bapak/Ibu pada saat upacara selalu mengajarkan menekankan siswa/i untuk selalu baris berbaris?

	<p>g. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan metode pada saat menekankan kedisiplinan?</p> <p>h. Strategi apakah yang digunakan untuk menerapkan disiplin anak?</p>
Evaluasi pendidikan karakter disiplin PAUD	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mengenai disiplin atau karakter siswa?</p> <p>2. Bagaimana hasil karakter siswa saat Bapak/Ibu selesai melaksanakan kegiatan disekolah dengan menekankan kedisiplinan?</p>

3. Studi Dokumentasi

Dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan.

4. Triangulasi

Triangulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahannya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu

membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda (Mulyana, 2001:156)

5. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan rujukan sebagai dasar teori dan konsep dalam mengambil kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diungkapkan Hadisubroto (1982: 28) bahwa studi pustaka dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau pengolah terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan.

F. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Untuk mendapatkan data secara maksimal, penulis melakukan penelitian dengan beberapa tahapan yaitu melalui: orientasi, eksplorasi, pencatatan data, dan analisis data.

1. Tahapan Orientasi

Pada tahapan orientasi, awalnya peneliti mengadakan survey ke lembaga pendidikan Paud Bima Sakti Sumedang, yang diawali dialog dengan kepala sekolah, dan guru-guru yang berada di lingkungan TK Bima Sakti sumedang.

Setelah mendapatkan informasi dan izin dari pimpinan sekolah tersebut, penulis selanjutnya mengadakan wawancara berkaitan sederhana tentang pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi karakter disiplin pada anak usia dini (PAUD) sebagai wujud internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan umum/nilai.

2. Tahapan Eksplorasi

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan kunjungan pada sekolah dan responden, serta mulai mengenal dekat dengan responden. Selanjutnya

meningkat dengan mengamati sekaligus berpartisipasi bersama responden. Sehingga penulis dapat melaksanakan wawancara dengan pendidik/guru. Untuk mendukung kelengkapan data, peneliti pun mencari informasi dari responden yang berasal dari siswa yang mewakilinya.

Proses pengamatan dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu dengan guru bersangkutan sehingga proses pengamatan diketahui oleh guru tersebut. Sedangkan dalam menentukan siswa yang diwawancarai, selain peneliti mencari sendiri, juga atas masukan dari guru yang bersangkutan, serta guru bimbingan konseling di sekolah tersebut.

Pengamatan selanjutnya dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan karakter disiplin dilaksanakan, maupun diluar kelas ketika siswa sedang istirahat.

3. Tahapan Pencatatan Data

Catatan merupakan rekaman hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan pada saat terjun di lapangan berupa catatan singkat atau catatan kunci. Selanjutnya pada saat ingatan masih baik, pencatatan data di lapangan segera dilakukan.

Adapun langkah-langkah penulisan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2007: 216-217) sebagai berikut:

- 1) Pencatatan awal, pencatatan ini dilakukan sewaktu berada dilatar penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku nota.
- 2) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Pembuatan catatan dilakukan dalam suasana yang tenang dan tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- 3) Apabila sewaktu ke lapangan penelitian kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, dan hal itu dimasukkan.

4. ANALISIS DATA

4.1 Kisi-Kisi Analisis Data

Tabel 3.3 Kisi-kisi Analisis Data

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Alat pengumpul data	Subjek penelitian
1	Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin PAUD	1. Visi dan Misi 2. Tujuan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Guru - Siswa
2	Proses pelaksanaan pendidikan karakter Disiplin PAUD	Materi pembelajaran karakter disiplin: 1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah 2. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib 3. Metode : deskriptif Kualitatif 4. Startegi melalui: - pendekatan langsung - pembiasaan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Guru - Siswa
3	Evaluasi karakter Disiplin PAUD	1. Hasil Proses - Valid - Mendidik - Berorientasi pada kompetensi	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Guru - Siswa

4.2 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakter disiplin melalui pendekatan langsung dan pembiasaan siswa pada proses pembelajaran. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa. Adapun pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata dan secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya.

Diungkapkan oleh Seiddel dalam Moleong (2007: 248) bahwa dalam proses berjalannya analisis data kualitatif, peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, klarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c) Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya tahapan analisis data tersebut menurut Janice Mc Drury dalam Moleong (2007:248) harus dianjurkan ke tahap berikutnya yakni:

- a) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, b) mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data, c) menuliskan model yang ditemukan, dan d) *koding* yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka proses analisis data dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dan dituangkan dalam catatan lapangan untuk dikategorikan berdasarkan pengkodean yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memilih kategori yang terdapat hubungan dengan fokus penelitian untuk kemudian dianalisis dan diberi makna sehingga menghasilkan sebuah teori.

G. VALIDASI DAN RELIABILITAS DATA

Agar nilai kebenaran serta ilmiahnya dapat teruji serta memiliki nilai keajegan maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas data yang ditemukan di lapangan.

1. Validitas Data

Sebagaimana dinyatakan Alwasilah (2009: 169) bahwa “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan”. Dan apabila ada ancaman terhadap validitas, hanya dapat ditangkis dengan bukti, bukan dengan metode, karena metode hanyalah alat untuk mendapatkan bukti.

Dalam menguji validitas ini, dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik yang disarankan oleh Alwasilah (2009: 175-184) yang mengemukakan 14 teknik dalam menguji validitas penelitian sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Modus Operandi (MO); 2) mencari bukti yang menyimpang dan kasus negatif; 3) triangulasi; 4) masukan, asupan atau *feedback*; 5) mengecek ulang atau member *checks*; 6) “*rich data*” atau data yang melimpah; 7) *Quasi-statistic*; 8) perbandingan; 9) Audit; 10) observasi jangka panjang (*long term observation*); 11) metode partisipatori (*participatory mode of research*); 12) bias penelitian; 13) jurnal reflektif (*reflective journal*); dan 14) catatan pengambilan keputusan.

Dari keempat belas teknik tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) teknik yang dianggap dapat mewakili teknik-teknik tersebut yakni triangulasi, member *check*, metode partisipatori, jurnal reflektif dan catatan pengambilan keputusan.

2. Reliabilitas Data

Suatu alat dikatakan reliabel, bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (Nasution, 1996: 77). Adapun “konsep reliabilitas” (*reliability*) mempunyai pengertian sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direfleksikan” (Alwasilah, 2009: 186).

Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2009: 187) mengungkapkan “tidak perlu untuk mengeksplisitkan persyaratan reliabilitas. Namun menyarankan penggunaan istilah dependen *dability* atau keterhandalan”.

Selanjutnya pada penelitian kualitatif reliabilitas ini sulit dipenuhi karena perilaku manusia senantiasa berubah-ubah, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berasumsi bahwa reliabilitas dilandaskan pada adanya realitas esa (*single reality*).